

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini dibutuhkan perancangan dan juga perencanaan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:109) Desain Penelitian (*research design*) adalah rencana untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data, berdasarkan pertanyaan penelitian dari studi.. Berdasarkan fenomena, teori, dan penelitian dapat dirumuskan jawaban sementara terdapat pengaruh X1 (Persepsi Manfaat), X2 (Kemudahan), X3 (Risiko) terhadap Minat Menggunakan. Penentuan indikator variabel X1 (Persepsi Manfaat), X2 (Kemudahan), X3 (Risiko) dalam rangka pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji T dan uji F. setelah melakukan uji T dan Uji F dalam pembahasan maka ditarik suatu kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerikal yang diperoleh dari kuesioner lalu diolah dengan metode statistika.

##### **3.1.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian asosiatif (hubungan) dengan pendekatan kuantitatif (data berbentuk angka). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan yang dimiliki antara dua variabel atau lebih. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dibangun berdasarkan suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Menurut Tarjo (2019:45) Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi pada penelitian ini, yaitu Mahasiswa STEI Indonesia Jakarta yang bertransaksi menggunakan ShopeePay sebagai objek penelitian..

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang diambil adalah mahasiswa STEI Indonesia Jakarta dengan kriteria mahasiswa yang menggunakan ShopeePay. Jumlah mahasiswa STIE Indonesia yaitu sebanyak 4.094. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sample yaitu teknik purposive sampling. Teknik ini dikenakan pada individu yang berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang diambil yaitu mahasiswa STEI Indonesia Jakarta yang sedang menggunakan atau pernah menggunakan. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah seluruh anggota populasi

e = persentasi ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel

jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu berjumlah :

$$n = \frac{4.094}{1 + (4.094 \times 10\%^2)} = 97,62$$

Berdasarkan rumus diatas, peneliti mengambil 98 sampel dengan cara menyebarkan kuisioner yang dilaksanakan secara online melalui link google *form*.

### **3.2.3 Teknik Sampling**

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability sampling* meliputi, *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *area random*. *Non-probability sampling* meliputi, *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*. dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yang dapat diartikan sebagai pengambilan sampel secara sengaja atau khusus dengan pertimbangan tertentu agar memperoleh sampling yang memiliki karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti. Maka peneliti menetapkan karakteristik sebagai berikut :

1. Responden mahasiswa STEI Indonesia Jakarta
2. Responden yang pernah melakukan pembelian menggunakan Shopeepay.
3. Responden yang melakukan transaksi menggunakan shopeepay minimal 2 kali transaksi.
4. Responden berusia 17 tahun keatas yang pernah melakukan transaksi menggunakan shopeepay.

## **3.3 Jenis dan Sumber Data**

### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Sugiyono (2016) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer dan sekunder :

#### **3.3.2.1 Data Primer**

Menurut Sugiyono (2019:194) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dapat diperoleh melalui interview (wawancara) dan kuesioner (angket). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan dan kemudian diisi oleh mahasiswa yang pernah melakukan transaksi menggunakan Shopeepay dan memenuhi karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti.

#### **3.3.2.2 Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2019:194) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dari penelitian ini, yaitu berupa laporan penelitian terdahulu, jurnal-jurnal penelitian, riteratur, buku-buku, serta contoh-contoh skripsi terdahulu yang dijadikan sumber referesni dalam mendukung penelitian ini.

### **3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya**

#### **3.4.1 Definisi Operasional Variabel**

Menurut Tarjo (2019:87) “Operasional variabel merupakan suatu kegiatan yang menjabarkan atau menguraikan variabel menjadi sebuah konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator atau item pernyataan”.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria,

konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019).

Variabel yang ada pada penelitian ini yaitu persepsi manfaat (X1), kemudahan (X2) dan risiko (X3) sebagai variabel bebas (independen) dan minat menggunakan (Y) sebagai variabel terikat (dependen). Masing-masing variabel tersebut memiliki beberapa indikator. Variabel yang memiliki beberapa indikator tersebut akan dijadikan sebagai tolak ukur dalam membuat pertanyaan (kuesioner) yang akan diberikan dan kemudian diisi oleh responden. Indikator yang akan digunakan dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel**

<b>N Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Referensi</b>
Persepsi Manfaat (X1)  Variabel Independen	Persepsi manfaat probabilitas subyektif dari pengguna potensial yang menggunakan suatu aplikasi tertentu untuk mempermudah kinerja atas pekerjaannya	Produktivitas	Meningkatkan produktivitas	Rahmatsyah (2011) Davis (1986)
		Kualitas kerja dan efektifitas	- Menghemat waktu - Rasa Aman	
		Pentingnya bagi tugas	Praktis	
		Kebermanfaatan secara keseluruhan	- Mempermudah Transaksi - menghemat biaya - Informasi	
Kemudahan (X2)  Variabel Independen	Persepsi kemudahan merupakan tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya.	<i>Easyness</i>	Kemudahan layanan Mudah dijangkau dan ditemui	Jogiyanto (2019:934) Venkatesh dan Davis (2016:45)
		<i>Clear and understandable</i>	Mudah Dipahami	
		<i>Easy To Learn</i>	Mudah dipelajari	
		<i>Overall easiness</i>	Fitur yang memudahkan transaksi	

<p>Risiko (X3)</p> <p>Variabel Independen</p>	<p>persepsi risiko merupakan suatu persepsi yang diberikan oleh konsumen terhadap ketidakpastian yang akan diterima dan konsekuensi yang akan dialami oleh konsumen setelah melakukan suatu kegiatan transaksional</p>	Keuangan	kerugian finansial.	<p>Jogiyanto (2019)</p> <p>Jacoby dan Kaplan (2019)</p>
		Kinerja	Kerahasiaan data transaksi	
		Psikologis	kekhawatiran	
		Fisiologis	Ketidakseuaian ekspektasi	
		Sosial	Penyalahgunaan data	
		Waktu	Ketepatan waktu bertransaksi	
<p>Minat Menggunakan (Y)</p> <p>Variabel Dependen</p>	<p>minat beli konsumen adalah sebuah perilaku konsumen dimana konsumen memiliki keinginan dalam membeli atau memilih suatu produk, berdasarkan pengalaman dalam memilih, menggunakan dan mengkonsumsi atau bahkan menginginkan suatu produk.</p>	Ketertarikan pada objek minat	Merekomendasi penggunaan	<p>Kotler dan Keller (2013:181)</p> <p>Walgito (2015:40)</p>
		Perasaan Senang	Mengisi saldo	
		Kecenderungan untuk menggunakan	- penggunaan jangka Panjang - sering menggunakan transaksi	

### 3.4.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2016).

Pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini ialah dengan menyebarkan kuesioner yang ditanggapi oleh responden dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2019) Skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Penilaian dan pengukuran pada alternatif jawaban menggunakan skala Likert yang memiliki 4 alternatif jawaban. Peneliti membaginya dalam 4 kelompok:

**Tabel 3. 2 Skala Likert untuk Instrument Penelitian**

No	Pernyataan	Nilai Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (ST)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sarjono dan Julianita (2011:7)

Skala Likert dengan empat alternative jawaban dirasakan sebagai hal yang tepat karena jika menggunakan skala likert dengan lima alternative jawaban (sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju), maka akan menjadi rancu (Sarjono dan Julianita, 2011). Dengan demikian hasil penelitian yang diperoleh akan kurang akurat karena sulit memberikan penilaian pada jawaban netral.

## **3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

### **3.5.1 Metode Analisis**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis statistik dengan menggunakan aplikasi computer *SmartPLS* 3.5. PLS digunakan untuk membantu peneliti guna mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi. PLS juga digunakan untuk mengukur setiap hubungan indikator dengan konstraknya. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam mengolah data statistik dengan lebih cepat, tepat dan efisien.

### **3.5.2 Alat Analisis Statistik Data**

#### **3.5.2.1 Path Analisis**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) yang merupakan salah satu teknik analisis yang dipakai dalam penelitian kuantitatif. Analisis jalur (*path analysis*) merupakan bentuk dari analisis multiregresi yang dapat membantu memudahkan pengujian hipotesis hubungan-hubungan antar variabel yang rumit. Dalam analisis jalur, korelasi antar variabel dihubungkan dengan parameter dari model yang dinyatakan dengan diagram jalur (Ghozali dan Latan, 2015). Dalam penelitian ini analisis jalur (*path analysis*) yang digunakan dengan model formatif dimana variabel-variabel X dapat langsung terhubung ke variabel Y tanpa harus menggunakan variabel Z.

Dalam alat uji analisis, PLS menggunakan dua evaluasi permodelan yaitu dengan model pengukuran *Outer Model* untuk uji validitas, reliabilitas dan model struktural. Sedangkan *Inner Model* untuk menguji hipotesis dengan model prediksi.

### 3.5.2.2 Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model konstruk. *Outer model* dengan indikator *refleksif* dievaluasi dengan melalui validitas konvergen, discriminant dan *composite reliability* serta *cronbach alpha* untuk blok indikatornya (Ghozali dan Latan, 2015).

#### a. *Convergent Validity*

*Convergent validity* atau uji validitas dapat dilihat dari korelasi skor indikator dengan skor-skor variabelnya. Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai *outer loading* atau *loading faktor*. Indikator individual dengan nilai *loading faktor* di atas 0,70 dianggap reliabel. Akan tetapi dalam studi kenaikan skala, nilai *loading faktor* diatas 0,60 masih dapat diterima (Ghozali dan Latan, 2015).

#### b. *Discriminant Validity*

*Discriminant validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Menurut (Ghozali dan Latan, 2015) metode *discriminant validity* adalah dengan menguji validitas discriminant dengan indikator refleksi yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus  $> 0,7$ . Cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan membandingkan nilai *square root of average varian extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model, maka dapat dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik (Ghozali dan Latan, 2015).

#### c. *Composite Reliability*

Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *cronbach's* dan *composite reliability*. Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reliability*. *Composite reliability* adalah nilai batas atas yang diterima untuk tingkat *reliability* komposisi atau suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* harus  $> 0,07$  (Abdillah dan Hartono, 2015:196).

#### d. *Average Variance Extracted* (AVE)

Diharapkan nilai AVE  $> 0,5$ , menunjukkan bahwa telah memenuhi evaluasi validitas konvergen.

### 3.5.2.3 Model Struktural (Inner Model)

*Inner model* yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*) yang menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

a. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

R-Square digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam model struktural variabel laten dengan hasil  $R^2$  sebesar  $> 0,67$  maka dapat diartikan model “baik”, sedangkan nilai  $R^2$  sebesar  $< 0,33$  dapat diartikan model “lemah”, dan nilai  $R^2$  sebesar  $0,33 - 0,67$  dapat diartikan bahwa model “moderat” (Chin, 1998). Ini berarti bahwa semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin baik model prediksi dan model penelitian yang diajukan.

b.  $Q^2$  Predictive Relevance

$Q^2$  menurut Noor (2014:149) bertujuan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.. nilai  $Q^2 > 0$  menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan nilai  $Q^2 < 0$  menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali dan Latan, 2015).

c. Goodness of fit

PLS *path modelling* dapat mengidentifikasi kriteria global optimization untuk mengetahui *goodness of fit* dengan Gof index. Menurut Tenenhaus et al. (2005) *Goodness of fit* atau *Gof index* yang dikembangkan oleh digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural disamping itu, menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model. Kriteria nilai GoF adalah 0,10 (GoF small), 0,25 (GoF medium) dan 0,36 (GoF large)(Ghozali dan Latan, 2015).

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

Selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan uji T-test dengan menggunakan metode *bootstrapping*.. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Tujuannya adalah

memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas, tidak memerlukan asumsi distribusi normal dan tidak membutuhkan sampel yang besar (minimum 30 sampel). Ada dua jenis pengujian hipotesis dengan T-test di dalam penelitian ini, yaitu hipotesis secara parsial dan hipotesis secara simultan.

1. Secara parsial (Uji T)

Nilai koefisien path atau inner model menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Adapun skor atau nilai T-statistic harus lebih dari 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada alpha ( $\alpha$ ) 5% dan power 80%. Nilai T-statistic ini di dapatkan dari proses *bootstrapping* (Abdillah dan Hartono, 2015:197). Kriteria uji T adalah H0 ditolak dan Ha diterima jika nilai T-statistik  $\geq 1,96$ .

2. Uji f (Secara Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Untuk menghitung nilai F hitung menggunakan formula:

$$F_{hit} = \frac{R^2(n - k - 1)}{(1 - R^2) k}$$

Adapun nilai F kritisnya diperoleh dari tabel dengan formulasi  $F_{tabel} = F_{\alpha} (k, n-k-1)$  dimana k merupakan jumlah variable bebas, R<sup>2</sup> merupakan koefisien deteminasi, dan n merupakan jumlah sampel. Kriteria uji F adalah H0 ditolak dan Ha diterima jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ .

### 3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

